**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Manusia memiliki keistimewaan dibanding makhluk ciptaan Allah yang lain, adapun yang membedakannya adalah manusia memiliki akal. Akal inilah yang akan membantu manusia untuk menentukan hidupnya kedepan. Namun untuk menunjang hal tersebut manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kemampuannya, sejalan dengan UURI Nomor 20 Tahun 2003 (Himpunan PP 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, 2011: 124) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia atau individu yang sedang menjalani pendidikan disebut peserta didik. Fatimah (2010: 12) mengatakan “Setiap individu dikatakan sebagai peserta didik apabila ia telah memasuki usia sekolah”. Sedangkan menurut UURI Nomor 20 Tahun 2003 (Himpunan PP 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, 2011: 124) “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar merupakan lembaga pendidikan pertama bagi peserta didik untuk belajar membaca, menulis dan berhitung. Kecakapan ini adalah merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai peserta didik untuk menggali dan menimba pengetahuan selanjutnya. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bacaan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Peserta didik tersebut akan lamban sekali dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran membaca mutlak dilakukan karena memiliki manfaat yang dapat berguna bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Hal ini diperlukan pembelajaran membaca sejak usia dini. Pengenalan kata adalah salah satu dasar bagi pembinaan membaca permulaan. Dapatlah di katakan bahwa pengenalan kata ini merupakan keterampilan prasarat untuk dapat membaca secara lancar dan teliti. Selanjutnya kelancaran dan ketelitian ini merupakan dasar bagi proses pemahaman bacaan. Oleh karena itu, Syafi’ie (Amzah, 2008) mengemukakan “Pengajaran membaca permulaan perlu sekali menekankan pembelajaran keterampilan pemahaman dalam konteks wacana”.

Syafi’ie (Amzah, 2008: 22) menyatakan bahwa “Pembelajaran membaca di kelas satu dan di kelas dua (kelas rendah) merupakan pembelajaran membaca tahap awal, yang diperoleh peserta didik di kelas rendah akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya”.

Uraian di atas merupakan harapan bagi guru, orang tua, dan masyarakat. Namun kenyataannya masih jauh dengan yang diharapkan. Pada saat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di SDN Gunung Sari II pada tanggal 20 Oktober 2014 - 20 Januari 2015, peneliti melakukan observasi terhadap guru dalam mengajar membaca dikelas I dan hasilnya adalah guru dalam mengajar membaca permulaan menggunakan pembelajaran konvensional dan dalam proses pembelajaran guru menggunakan media papan tulis, tidak menggunakan media lain seperti gambar, cerita bergambar, *Big Book* maupun media-media lain (penggunaan media belum optimal). Sedangkan hasil observasi terhadap peserta didik kelas I SDN Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar adalah: Rendahnya minat membaca peserta didik; peserta didik kurang tertarik membaca bacaan yang tidak bergambar. Hal tersebut berdampak pada rendahnya membaca permulaan peserta didik, dari wawancara terhadap wali kelas I terungkap bahwa dari 20 peserta didik hanya 8 orang yang bisa membaca atau 40 %, dan terdapat 12 orang yang belum bisa membaca atau 60%.

Hasil observasi menunjukkan masih rendahnya membaca permulaan di kelas I di SDN Gunung Sari II. Oleh karena itu, peneliti dan guru merencanakan upaya untuk mengatasi hal tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian **Pemanfaatan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I Di SDN Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media *Big Book* sebagai media pembelajaran membaca yang berisikan wacana dan gambar, sehingga peserta didik tertarik dalam pembelajaran membaca. *Big Book* juga memiliki keistimewaan lain yakni memberikan kesempatan peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran, menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca dan mengembangkan semua aspek kebahasaan. Keberadaan *Big Book* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran membaca, sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah Pemanfaatan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I Di SDN Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan pemecahan masalah penelitian sebelumnya, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I di SDN Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoretis**
3. Bagi peneliti, Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi akademisi, dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
5. **Manfaat Praktis**
6. Bagi peserta didik, pemanfaatan media *Big Book* dapat menjadikan pembelajaran membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan
7. Bagi guru, pemanfaatan media *Big Book* dapat dijadikan salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.
8. Bagi Kepala Sekolah, Diperolehnya masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.